

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh Peneliti mengenai pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap pemanfaatan *e-learning* dengan model TAM, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung antara persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan. Hasil perhitungan melalui uji koefisien jalur (*path coefficient*), variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan secara langsung dapat dilihat dari nilai *original sample* sebesar 0,216 dan *t-statistic* $> 1,96$ yaitu 2,554. Kemudian, berdasarkan nilai *p-values* yaitu $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat persepsi kegunaan yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap sikap penggunaan yang diberikan dan begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat pengaruh langsung antara persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap penggunaan. Hasil perhitungan uji koefisien jalur (*path coefficient*), variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan secara langsung dapat dilihat dari nilai *original sample* sebesar 0,579 dan *t-statistic* $> 1,96$ yaitu 6,764. Kemudian, berdasarkan nilai *p-values*

yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat persepsi kemudahan yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap sikap penggunaan yang diberikan dan begitu pula sebaliknya.

3. Terdapat pengaruh langsung antara persepsi kegunaan terhadap niat dalam menggunakan. Hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*) variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat dalam menggunakan secara langsung dapat dilihat dari nilai *original sample* sebesar 0,276 dan *t-statistic* $> 1,96$ yaitu 3,923. Kemudian, berdasarkan nilai *p-values* yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat persepsi kegunaan yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap niat dalam menggunakan dan begitu pula sebaliknya.
4. Terdapat pengaruh langsung antara sikap terhadap penggunaan terhadap niat dalam menggunakan. Hasil uji koefisien jalur (*path coefficient*, variabel sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap niat dalam menggunakan secara langsung dapat dilihat dari nilai *original sample* sebesar 0,554 dan *t-statistic* $> 1,96$ yaitu 8,115. Kemudian, berdasarkan nilai *p-values* yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat sikap penggunaan yang baik dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap niat dalam menggunakan dan begitu pula sebaliknya.
5. Terdapat pengaruh tidak langsung antara persepsi kegunaan terhadap niat dalam menggunakan dimediasi oleh sikap terhadap penggunaan. Nilai *original sample* dari pengaruh ketiga variabel ini sebesar 0,120 dan *t-statistic* sebesar 2,663 $>$

- 1,96. Kemudian, berdasarkan $p\text{-values}$ $0,008 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh tidak langsung terhadap niat dalam menggunakan dengan sikap terhadap penggunaan sebagai mediasi
6. Terdapat pengaruh tidak langsung antara persepsi kemudahan terhadap niat dalam menggunakan dimediasi oleh sikap terhadap penggunaan. Nilai *original sample* dari pengaruh ketiga variabel ini sebesar 0,316 dan *t-statistic* sebesar 4,591 > 1,96. Kemudian, berdasarkan $p\text{-values}$ $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh tidak langsung terhadap niat dalam menggunakan dengan sikap terhadap penggunaan sebagai mediasi.

B. Implikasi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa instrument yang memiliki nilai tertinggi dalam penelitian yaitu PU20 (*Perceived Usefulness*), PEOU16 dan PEOU20 (*Perceived Ease Of Use*), ATU20 (*Attitude Toward Using*), dan BIU11 (*Behavior Intention to Use*). Hal ini dapat dilihat dari instrument variabel Persepsi Kegunaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu ‘Secara keseluruhan penggunaan SIBERING bermanfaat bagi saya’ yang memiliki persentase sebesar 17%. Selain itu instrumen variabel Persepsi Kemudahan yang memiliki nilai tertinggi yaitu ‘Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIBERING’ dan ‘SIBERING yang saya gunakan, bisa digunakan untuk pembelajaran 24 jam’ dengan persentase sebesar 17,1%. Kemudian, instrumen

variabel Sikap Terhadap Penggunaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu ‘fitur dan tampilan SIBERING membuat saya tertarik saat menggunakannya’ dengan persentase sebesar 25,9% dan variabel terakhir dengan instrumen ‘Menggunakan SIBERING membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan’ dengan persentase sebesar 20,5%.

Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dari faktor-faktor yang mempengaruhi niat dalam menggunakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai terendah yang dimiliki variabel Persepsi Kegunaan pada instrumen PU7 yaitu ‘Menggunakan SIBERING memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak tugas kuliah’ dengan persentase sebesar 16,3%, variabel Persepsi Kemudahan pada instrumen PEOU3 yaitu ‘Saya tidak perlu bertanya kepada orang lain ketika menggunakan SIBERING’ dengan persentase sebesar 16,4%. Variabel Sikap terhadap Penggunaan pada instrument ATU11 yaitu ‘Saya tidak nyaman menggunakan SIBERING terlalu lama dengan persentase sebesar 24%. Kemudian variabel terakhir Niat dalam Menggunakan pada instrumen BIU8 yaitu ‘Saya tetap menggunakan SIBERING walaupun ada kegiatan di luar perkuliahan’ dengan persentase sebesar 19,5%.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukannya peningkatan maupun perbaikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, sikap terhadap penggunaan dan niat dalam menggunakan pada mahasiswa Kependidikan Ekonomi UNJ. Menurut Bates, A. W., & Sangra (2011),

teknologi adalah faktor kunci untuk memastikan perubahan yang relevan dan diperlukan dalam transformasi pendidikan tinggi. Dalam aspek persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, mahasiswa harus memperbaiki pola pikir yang dapat menimbulkan sikap penggunaan SIBERING yang dapat mempengaruhi niat dalam menggunakan SIBERING tersebut. Hal ini dapat dilakukan pada pihak fakultas yang sebaiknya dapat meningkatkan lagi kualitas SIBERING yang dapat memicu timbulnya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan yang dapat berdampak pada sikap dan niat dalam menggunakan SIBERING. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Marandu et al (2019) bahwa aplikasi *e-learning* dan institusi pendidikan tinggi yang bertekad mengadopsi teknologi *e-learning* dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan berharga ketika merancang strategi yang bertujuan untuk meningkatkan difusi *e-learning*. Dengan memahami faktor kunci yang menentukan adopsi, mereka masing-masing dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih baik dan mengelola *e-learning* yang lebih baik. Studi ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana memastikan siswa menggunakan teknologi tertentu untuk program studi tertentu. Dalam hal ini, sistem yang bermanfaat harus diterapkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti mengalami beberapa keterbatasan atau kesulitan yang dihadapi dan menimbulkan kecenderungan bahwa penelitian

lanjutan akan dilakukan. Hal tersebut peneliti percaya sebab mengingat masih banyak kekurangan dalam penelitian yang peneliti lakukan saat ini, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan pada saat pandemi *Covid-19* berlangsung sehingga dirasa kurang efektif dikarenakan kondisi yang terjadi saat ini mungkin saja terjadi dampak pada responden yang mengisi kuesioner sehingga mempengaruhi hasil penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ 2017 dan tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan kepada fakultas maupun universitas lain yang mana memiliki model pembelajaran *e-learning* dan objek yang berbeda pada penelitian ini.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan yang bermanfaat, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Outer Model* dan *Inner Model* dengan menggunakan Smart PLS. Oleh karena itu, jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maka dapat menggunakan teknik analisis yang lainnya untuk dapat membandingkan hasil penelitian dan dijadikan referensi. Misalkan, menggunakan SPSS, Amos, dan alat pengolah data lainnya.

2. Objek penelitian dapat diganti dengan siswa dan model *e-learning* yang digunakan berbeda sehingga input yang dihasilkan akan berbeda.
3. Jika peneliti ingin mengambil variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian sebelumnya. Dengan cara menambah jumlah variabel dan karakteristik lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian. Hal itu dapat dilakukan agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih bervariasi dan beragam.